



Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Perseroan Perorangan Sekumpul Mart: Kajian Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Khansa Kamilah ^{1*}, Mu'nis Nur Hanifah ², Putri Fatimatuz Zahra ³

¹⁻³ Universitas Bina Sarana Informatika Kaliabang, Indonesia

Email : 63220771@bsi.ac.id ¹, 63220786@bsi.ac.id ², 63220810@bsi.ac.id ³

Alamat : Jl. Kaliabang Tengah No.8, Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17122

Korespondensi penulis : 63220771@bsi.ac.id *

Abstract. *The purpose of this study is to determine the financial performance of an MSME company's financial report using financial ratios, namely liquidity, solvency, and profitability ratios. The tools used in this study are liquidity ratios including Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR), solvency ratios including Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), profitability ratios including Return on Asset (ROA), and Return on Equity (ROE). The research was conducted on the financial report of the MSME Sekumpul Mart for the period 2020-2021. The research method used is a quantitative descriptive method. The results of the study show that there is a positive and significant influence on the financial report, where the position of the financial report is above the general standard of financial ratios (liquidity and solvency). However, the financial report is less significant on the profitability ratio, where the position of the financial report is still below the general standard. The results of this study are expected to provide an overview of the financial condition of MSMEs and become a basis for managerial decision making.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio, UMKM, SAK EMKM*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada laporan keuangan sebuah perusahaan UMKM dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang meliputi Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), rasio solvabilitas yang meliputi Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas yang meliputi Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian dilakukan pada laporan keuangan UMKM Perseroan Perorangan Sekumpul Mart periode 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada laporan keuangan, dimana posisi laporan keuangan berada di atas standar umum rasio keuangan (likuiditas dan solvabilitas). Tetapi laporan keuangan kurang signifikan pada rasio profitabilitas, dimana posisi laporan keuangan masih berada di bawah standar umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan UMKM serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, SAK EMKM, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Keberadaan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penting yang menopang perekonomian di Indonesia. Peran strategis UMKM terlihat dari kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta menjadi penopang ketahanan ekonomi nasional saat terjadi krisis. Di tengah situasi global yang penuh ketidakpastian dan tantangan ekonomi yang dinamis, eksistensi UMKM terbukti mampu menjadi tulang punggung yang memperkuat struktur ekonomi negara.

Namun, meskipun memiliki peran penting, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem manajemen keuangan yang baik. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan keuangan membuat pelaku usaha kesulitan dalam memantau kondisi keuangan bisnisnya secara akurat. Akibatnya, banyak UMKM yang tidak dapat mengembangkan usahanya secara optimal, sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan, dan kurang transparan dalam hal pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi sangat krusial bagi keberlanjutan usaha UMKM.

Sebagai wujud konkret kepedulian terhadap perkembangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengambil inisiatif dengan meluncurkan pedoman akuntansi yang spesifik. Pedoman ini diberi nama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Adanya standar ini diharapkan dapat memfasilitasi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, tidak rumit untuk dipahami, dan selaras dengan sifat operasional usaha mereka. Laporan keuangan berbasis SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Dengan adanya standar ini, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya serta meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, baik itu investor, bank, maupun pemerintah.

Salah satu UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah Sekumpul Mart, sebuah usaha ritel yang berbentuk perseroan perorangan. Dalam rangka menilai kinerja keuangan Sekumpul Mart, dibutuhkan analisis laporan keuangan dengan pendekatan yang relevan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan usaha dari berbagai aspek, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dengan seluruh aset atau ekuitas yang dimiliki. Sedangkan rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dengan menghitung dan menganalisis ketiga rasio tersebut, pelaku usaha dapat memahami posisi keuangan perusahaannya secara lebih mendalam dan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan UMKM Sekumpul Mart berdasarkan SAK EMKM, dengan fokus pada kajian rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan Sekumpul Mart serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan usaha ke depannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Hastuti et al., 2020), UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang luas sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Menurut Hamdani (dalam Murtiningsih & Caroline, 2024), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat, yang memenuhi kriteria kekayaan bersih, pendapatan tahunan, dan kepemilikan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

Menurut Sulistyو (dalam Rizky Aminatul Mutiah, 2019:225) UMKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbadan hukum atau tidak berbadan hukum.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Murtiningsih & Caroline, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (2008), pengertian UMKM dalam Pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

1. “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.
2. “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”.
3. “Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

4. “Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.
5. “Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008) dijelaskan mengenai karakteristik khas UMKM, antara lain: pengelolaan usaha yang independen, pendanaan yang berasal dari pemilik, cakupan pasar yang terbatas pada wilayah lokal, skala aset perusahaan yang relatif kecil, serta jumlah tenaga kerja yang tidak banyak.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut (Yuli R dan Oswald N. Tumilaar, 2019), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) adalah dua bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Akuntansi Keuangan. Kedua dokumen ini merupakan hasil kerja dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Selain itu, juga terdapat regulasi dari pengawas pasar modal yang berlaku bagi entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Sebagaimana yang tertuang dalam SAK EMKM (dalam Rizky Aminatul Mutiah, 2019), dijelaskan bahwa standar ini dibuat dengan tujuan utama untuk memfasilitasi para pengusaha UMKM di seluruh Indonesia dalam menerapkan pelaporan keuangan. Implementasi ini diharapkan dapat mempermudah mereka dalam mengakses sumber pendanaan dari berbagai institusi keuangan.

Menurut (Purba, 2019) SAK-EMKM, atau Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah, diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak disebarluaskan kepada publik. Oleh karena itu, dalam praktiknya, SAK-EMKM digunakan oleh berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan definisi dari Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Purba, 2019) Ekonomi Mikro Kecil Menengah merujuk pada:

1. Satuan usaha atau badan usaha yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas publik yang besar.
2. Badan usaha yang menyajikan laporan keuangan untuk khalayak umum (laporan keuangan bertujuan umum) bagi pihak-pihak di luar perusahaan. Pihak eksternal ini meliputi pemangku kepentingan yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan

operasional usaha, penyedia pinjaman, serta institusi lain, contohnya: lembaga pemeringkat kredit.

Suatu badan usaha dianggap memiliki akuntabilitas publik yang signifikan apabila:

1. Telah menyampaikan surat pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan surat pendaftaran, kepada otoritas pasar modal atau badan pengawas lainnya dengan tujuan menerbitkan efek di pasar modal; atau
2. Memiliki kontrol atas aset dan kapasitas kepercayaan untuk sejumlah besar individu, seperti bank, perusahaan asuransi, perantara dan/atau pedagang efek, dana pensiun, investasi kolektif, dan bank investasi.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (dalam Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023:15), Rasio keuangan adalah hasil perhitungan yang memanfaatkan data dari laporan keuangan dan berperan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur status finansial serta performa suatu perusahaan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan Sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat di-interpretasikan.

Menurut Fahmi (dalam Shofwatun et al., 2021:64) Dalam konteks pemanfaatan rasio keuangan, terdapat beberapa keuntungan signifikan yang bisa didapatkan, yaitu:

1. Evaluasi kinerja dan pencapaian perusahaan dapat secara signifikan terbantu dengan adanya analisis rasio keuangan sebagai instrumen penilaian.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif.
4. Bagi para kreditor, analisis rasio keuangan memberikan manfaat dalam memperkirakan potensi risiko terkait dengan jaminan keberlanjutan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi (stakeholder) dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rambe, dkk (dalam Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023:15) secara umum rasio keuangan meliputi:

1. Rasio Likuiditas, yang berfungsi untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi obligasi finansial berjangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas, yang menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang.
3. Rasio Aktivitas, yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
4. Rasio Profitabilitas, yang mengevaluasi efisiensi manajemen secara keseluruhan yang tercermin dari laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan dan investasi.

Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (dalam Shofwatun et al., 2021:64) Likuiditas menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam menunaikan tanggung jawab finansial berjangka pendeknya dengan baik dan sesuai waktu, sehingga likuiditas kerap kali diidentikkan dengan likuiditas jangka pendek.

1. Current Ratio

Menurut (Hafifin et al., 2022:659) Current Ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dipunyai. Standar umum untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$. Sebagai ilustrasi, jika perbandingannya adalah 1 berbanding 2 yang berarti Rasio Lancarnya adalah 200%, maka aset lancar perusahaan berjumlah lebih banyak atau dua kali lipat dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Nilai Rasio lancar yang melebihi 100% menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid (Dian & Ariyati, 2020:99). Current Ratio diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Menurut (Umma N, 2022:91) Quick ratio merupakan ukuran pengujian kemampuan membayar utang jangka pendek yang lebih akurat dibandingkan rasio lancar sebab komponen pembilangnya menghilangkan persediaan yang dianggap sebagai aset lancar yang kurang likuid dan berpotensi menimbulkan kerugian. Dengan standar umum rasio $\geq 100\%$. Quick Ratio diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (dalam Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023:64) bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban

finansialnya, baik yang berjangka pendek maupun panjang, seandainya perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

1. Debt to Asset Ratio

Menurut (Wuryaningrum & Budiarti, 2015) Rasio total hutang terhadap aset (Debt to Asset Ratio) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk tetap menjaga stabilitas keuangan, khususnya dalam menghadapi penurunan nilai aset akibat kerugian, tanpa mengganggu perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti pembayaran bunga kepada para kreditur. Dengan standar umum rasio 35%. Debt to Asset Ratio diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut kasmir (dalam Maria Indriastuti dan Herman Ruslim, 2020:857) Rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan dari pihak luar (kreditur) dibandingkan dengan modal pemilik dalam mendanai asetnya. DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Dengan standar umum rasio $\leq 100\%$. Debt to Equity Ratio diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (dalam Thessalonica N. C. Simorangkir, 2023:16), rasio profitabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, adalah rasio yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui seluruh potensi yang dimilikinya, yang bersumber dari aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, serta penggunaan modal. Penghitungan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan informasi keuangan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan neraca, serta dianalisis dalam beberapa periode waktu.

1. Return on Assets

Menurut Kasmir (Sofyan, 2019:119) Hasil pengembalian atas aset (Return on Assets) yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan standar umum rasio $\geq 5\%$.

Return on Assets Ratio diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity

Menurut Sriwati (dalam Yuyun S, 2023) Return On Equity merepresentasikan rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi tingkat imbal hasil perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memberdayakan modal sendiri yang dimiliki. Dengan standar umum rasio $\geq 15\%$. Return On Equity Ratio diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (dalam Putri et al., 2021:19), pada prinsipnya, metode penelitian adalah sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat yang spesifik. Studi ini mengaplikasikan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan objek yang diteliti, yaitu laporan keuangan UMKM yang disusun berdasarkan SAK EMKM. Tujuan dari pendekatan ini bukan untuk menguji hipotesis atau membuktikan teori tertentu, melainkan untuk menganalisis dan menjelaskan data keuangan secara objektif.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Data-data tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, untuk menilai kondisi keuangan UMKM Perseroan Perorangan Sekumpul Mart.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan UMKM yang telah tersedia dan diperoleh dari sumber internal UMKM tersebut. Laporan keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang bertujuan untuk memberikan pelaporan yang lebih sederhana namun tetap andal bagi UMKM seperti Sekumpul Mart. Analisis dilakukan dengan cara menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang relevan, sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan dalam landasan teori.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data laporan keuangan dari UMKM Sekumpul Mart:

Laporan Laba Rugi Perseroan Perorangan Sekumpul Mart

Tabel 1. Laporan L/R 2021 dan 2020

Perseroan Perorangan Sekumpul Mart Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	2021	2020
Penjualan	2i; 13	750.000.000	60.000.000
Beban Pokok Penjualan	2i; 5; 14	627.750.000	52.062.500
Laba Kotor		122.250.000	7.937.500
Beban Usaha	2i; 15	61.700.000	12.437.500
Laba Usaha		60.550.000	- 4.500.000
Pajak Penghasilan (PPH)	2i; 10	3.750.000	300.000
Laba Bersih		56.800.000	- 4.800.000

Laporan Posisi Keuangan Perseroan Perorangan Sekumpul Mart

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan 2021 dan 2020

Perseroan Perorangan Sekumpul Mart Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	2021	2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c; 3	248.400.000	262.500.000
Piutang usaha	2d; 4	16.000.000	5.000.000
Persediaan	2e; 5	235.000.000	60.000.000
Sewa dibayar di muka	2f; 6; 16	22.000.000	24.000.000
Total Aset Lancar		521.400.000	351.500.000
Aset Tidak Lancar			
Sewa dibayar di muka	2f; 6; 16	-	22.000.000
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp36.000.000 (31 Desember 2021) dan Rp3.000.000 (31 Desember 2020))	2g; 7; 16	629.000.000	665.000.000
Total Aset Tidak Lancar		629.000.000	687.000.000
TOTAL ASET		1.150.400.000	1.038.500.000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Biaya yang masih harus dibayar	2h; 8	28.000.000	23.000.000
Utang usaha	2h; 9	70.000.000	20.000.000
Utang pajak	2j; 10	400.000	300.000
Total Liabilitas Jangka Pendek		98.400.000	43.300.000
Liabilitas Jangka Panjang			
		-	-
Total Liabilitas		98.400.000	43.300.000
Ekuitas			
Modal saham (Modal dasar 20.000.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh 10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham)	11	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo laba (defisit)	12	52.000.000	- 4.800.000
Total Ekuitas		1.052.000.000	995.200.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.150.400.000	1.038.500.000

Rasio Keuangan

Hasil perhitungan rasio, yakni:

Rasio Likuiditas

A. Current Ratio

Tahun 2020

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{351.500.000}{43.300.000} \times 100\% = 8,12 = 812\%$$

Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 8,12 aktiva lancar. Angka ini sangat tinggi dan melebihi standar ideal $\geq 200\%$, yang mengindikasikan perusahaan sangat likuid.

Tahun 2021

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{521.400.000}{98.400.000} \times 100\% = 5,30 = 530\%$$

Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 5,30 aktiva lancar. Meskipun mengalami penurunan dibanding 2020, angka ini masih jauh di atas standar dan menunjukkan likuiditas yang sangat baik.

B. Quick Ratio

Tahun 2020

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{351.500.000 - 60.000.000}{43.300.000} \times 100\% = 6,73 = 673\%$$

Setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 6,73 aktiva lancar (tanpa persediaan). Angka ini sangat tinggi dari standar ideal $\geq 100\%$.

Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{521.400.000 - 23.500.000}{98.400.000} \times 100\% = 2,91 = 291\%$$

Menurun dari tahun sebelumnya, namun masih jauh di atas standar, menunjukkan perusahaan tetap memiliki likuiditas tinggi tanpa bergantung pada persediaan.

Rasio Solvabilitas**A. Debt to Asset Ratio****Tahun 2020**

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{43.300.000}{1.038.500.000} \times 100\% = 0,04 = 4\%$$

Hanya 4% aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Ini jauh di bawah batas maksimal 35%, menunjukkan tingkat solvabilitas yang sangat aman.

Tahun 2021

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{98.400.000}{1.150.400.000} \times 100\% = 0,09 = 9\%$$

Meningkat dibanding tahun sebelumnya, namun tetap rendah dan sehat. Perusahaan tidak tergantung pada utang untuk membiayai asetnya.

B. Debt to Equity Ratio**Tahun 2020**

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{43.300.000}{995.200.000} \times 100\% = 0,04 = 4\%$$

Setiap Rp 1,00 ekuitas hanya ditopang oleh Rp 0,04 utang. Ini jauh di bawah batas ideal $\leq 100\%$, menunjukkan struktur modal yang sehat.

Tahun 2021

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{98.400.000}{1.052.000.000} \times 100\% = 0,09 = 9\%$$

Naik dari tahun sebelumnya namun tetap menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas daripada utang.

Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets

Tahun 2020

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{4.800.000}{1.038.500.000} \times 100\% = 0,5\%$$

Tahun 2020 sebesar 0,5%, berarti setiap Rp 100 aset hanya menghasilkan Rp 0,50 laba bersih.

Tahun 2021

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{56.800.000}{1.150.400.000} \times 100\% = 0,05 = 5\%$$

Tahun 2021 sebesar 5%, berarti setiap Rp 100 aset menghasilkan Rp 5 laba bersih. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dan telah mencapai standar ideal minimal 5%.

2. Return on Equity

Tahun 2020

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{4.800.000}{995.200.000} \times 100\% = 0,5\%$$

Tahun 2020 sebesar 0,5%, berarti setiap Rp 100 modal hanya menghasilkan Rp 0,50 laba.

Tahun 2021

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{56.800.000}{1.052.000.000} \times 100\% = 0,05 = 5\%$$

Tahun 2021 sebesar 5%, berarti setiap Rp 100 modal menghasilkan Rp 5 laba. Meskipun belum mencapai standar umum $\geq 15\%$, terjadi peningkatan yang mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemilik.

Pembahasan

Rasio		Standar	Tahun 2020	Predikat	Tahun 2021	Predikat
Likuiditas	Current Ratio	$\geq 200\%$	812%	Baik	530%	Baik
	Quick Ratio	$\geq 100\%$	673%	Baik	291%	Baik
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	$\leq 35\%$	4%	Baik	9%	Baik
	Debt to Equity Ratio	$\leq 100\%$	4%	Baik	9%	Baik
Profitabilitas	Return on Assets	$\geq 5\%$	0,5%	Buruk	5%	Cukup Baik
	Return on Equity	$\geq 15\%$	0,5%	Buruk	5%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil data yang telah dihitung, dapat dianalisis bahwa:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Current Ratio Sekumpul Mart berada di atas standar umum $\geq 200\%$, yakni sebesar 812% di tahun 2020 dan 530% di tahun 2021. Begitu pula dengan Quick Ratio yang berada di atas standar umum $\geq 100\%$, yakni sebesar 673% di tahun 2020 dan 291% di tahun 2021 yang secara umum dianggap sehat.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara likuiditas, Sekumpul Mart berada dalam kondisi sangat baik pada kedua tahun tersebut. Namun, meskipun nilainya turun dari tahun 2020 ke 2021, rasio likuiditas tetap jauh di atas standar. Penurunan ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan komposisi aset lancar atau peningkatan kewajiban jangka pendek. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa Sekumpul Mart sangat mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang, apabila seluruh aset yang dimilikinya dilikuidasi. Berdasarkan hasil perhitungan, Rasio Debt to Asset (DAR) Sekumpul Mart hanya sebesar 4% di tahun 2020 dan 9% di tahun 2021, jauh di bawah nilai standar umum sebesar 35%. Sedangkan rasio Debt to Equity (DER) sebesar 4% di tahun 2020 dan 9% di tahun 2021, juga masih jauh di bawah batas maksimal yang umum digunakan, yaitu $\leq 100\%$.

Angka-angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Sekumpul Mart terhadap pendanaan dari pihak luar atau hutang sangat rendah. Dalam hal ini, struktur modalnya lebih banyak didukung oleh ekuitas sendiri dibandingkan dengan utang. Kondisi ini bisa diartikan positif karena perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang rendah. Namun, dari sisi efisiensi penggunaan modal, perusahaan mungkin belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan dana eksternal untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menjadi cerminan efisiensi dan efektivitas usaha dalam menghasilkan keuntungan. Pada aspek ini, rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan. ROA Sekumpul Mart berada di angka 0,5% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 5% pada tahun 2021, yang berarti mengalami peningkatan dan telah memenuhi standar minimum $\geq 5\%$ di tahun 2021. Untuk ROE, tercatat sebesar 0,5% pada tahun 2020 dan naik menjadi 5% di tahun 2021, meskipun masih di bawah standar umum $\geq 15\%$.

Peningkatan ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, terutama dari sisi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, ROE yang masih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal pemilik. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tingginya modal yang dimiliki dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu, Sekumpul Mart masih memiliki ruang untuk meningkatkan efisiensi usaha agar dapat memberikan return yang lebih tinggi kepada pemilik modal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Sekumpul Mart tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan sesuai standar SAK EMKM, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan UMKM Sekumpul Mart menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek likuiditas, baik rasio current ratio maupun quick ratio menunjukkan nilai yang sangat tinggi pada kedua tahun tersebut dan melebihi standar umum, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong sangat baik.

Pada aspek solvabilitas, nilai debt to asset ratio dan debt to equity ratio berada jauh di bawah standar umum, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap utang dan lebih mengandalkan modal sendiri. Ini mencerminkan stabilitas keuangan yang baik serta risiko keuangan yang rendah.

Sementara dari sisi profitabilitas, terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara tahun 2020 dan 2021, terutama pada rasio return on asset dan return on equity. Walaupun kedua rasio tersebut masih berada di bawah standar umum, peningkatan tersebut menjadi indikator positif bahwa perusahaan mulai menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modalnya untuk menghasilkan laba.

Saran

1. Mempertahankan likuiditas, namun perusahaan juga disarankan untuk menyeimbangkan pengelolaan aset lancarnya agar tidak terlalu banyak dana menganggur, yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk ekspansi usaha.
2. Mengoptimalkan profitabilitas, dengan cara meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar penjualan, agar kinerja laba terus meningkat hingga dapat melampaui standar umum.

3. Mempertimbangkan pendanaan eksternal secara bijak, agar perusahaan bisa berkembang lebih cepat tanpa membahayakan stabilitas keuangannya.

Untuk kedepannya, perusahaan disarankan melakukan evaluasi keuangan secara berkala dan konsisten menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur guna memastikan kinerja tetap berada pada jalur yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Dian, M. L., & Ariyati, I. (2020). Analisis Likuiditas Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Zahir Accounting Versi 5.1. *Jurnal Moneter*, 7(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter><http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter>98
- Hafifin, K., Susbiyani, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Muhammadiyah Jember, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Ilmi Faried, A., Sudarso, A., Kurniawan Soetijono, I., Hadi Saputra, D., & Simarmata Penerbit Yayasan Kita Menulis, J. (2020). *KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM*.
- Maria Indriastuti dan Herman Ruslim, A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Murtiningsih, D., & Caroline, R. T. M. (2024). Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1387–1400. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13861>
- Purba, M. A. (2019). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM. In Mortigor Afrizal Purba *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 3, Issue 2).
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Rizky Aminatul Mutiah. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sofyan, M. (2019). RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. In *AKADEMIKA* (Vol. 17, Issue 2).

- Thessalonica N. C. Simorangkir, H. B.-B. S. M. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK SUMUT TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Methonomi*.
- Umma N, Y. N. J. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008).
- Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI.
- Yuli R dan Oswald N. Tumilaar. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 12, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Yuyun S, M. R. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDAL ALUMUNIUM INDUSTRI, TBK. *Jurnal Manajemen*.